

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan diartikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk pendewasaan anak atau lebih tepatnya membantu anak agar dapat cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.² Kemajuan suatu negara dapat dilihat melalui pendidikannya. Artinya, pendidikan menjadi salah satu sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan khususnya dalam pembelajaran harus terus menerus ditingkatkan. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, memerlukan peran serta beberapa faktor, salah satunya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai.

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1, hal. 1-2.

² Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal Cendekia, IAIN Tulungagung, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal. 161.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas.³ Fasilitas atau Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarananya.⁴

Telah disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42, bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain

³ Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Isema, Madrasah Tsanawiyah Ar Rosyidiyah, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hal. 79.

⁴ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 1.

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Maka sarana dan prasarana sekolah perlu untuk terus di tingkatkan kualitas dan kuantitasnya mengingat dalam pembelajaran memerlukan media untuk menunjangnya dan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan. Bahkan Allah telah menciptakan dunia dan seisinya sebagai alat atau sarana untuk seluruh makhluk Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Anbiya' ayat 30-31.

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^{٣٠} وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ [٣٠] وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ^{٣١} وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ [٣١] / الأنبياء : ٣٠-٣١ /

Artinya: “Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya, dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman? Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh agar ia (tidak) guncang bersama mereka, dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.” (QS. Al-Anbiya’: 30-31)⁶

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan satu di antara beberapa syarat dalam rangka menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas, ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁵ PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII, Pasal 42, hal. 31-32.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 144.

Banyak lembaga sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar, namun hal ini tidak dapat berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas barang dan infrastruktur tidak dapat dipertahankan dalam waktu lama. Sementara bantuan sarana dan prasarana tidak datang setiap saat, yang pada akhirnya semua itu dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran, dan juga berdampak pada pemborosan anggaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Dengan dilakukannya manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengupayakan pengelolaan sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Telah di sebutkan dalam Kompas.com Jakarta, bahwa hingga saat ini standar sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan belum juga terpenuhi. Hal ini menyebabkan kualitas pendidikan belum bisa seperti yang di harapkan. Fasilitas dasar sekolah yang perlu untuk dipenuhi pada tingkat SMP di tambah ruang konseling, organisasi, kesiswaan, dan tata usaha. Jadi pemerintah harus punya komitmen untuk menjadikan setiap sekolah memenuhi standar sekolah nasional. Maka standar sarana dan prasarana yang sudah di tetapkan harus bisa dipenuhi. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional telah di tetapkan bahwa jumlah murid di setiap kelas untuk Sekolah Dasar maksimal 28 siswa, sedangkan untuk SMP dan SMA maksimal 32 siswa. Berdasarkan data Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008, baru 32% Sekolah Dasar yang memiliki perpustakaan, sedangkan pada SMP 63,3%.

Pada lembaga pendidikan jenjang SMA, perpustakaan di SMA negeri mencapai 80%, 60% di SMA swasta, dan 90% di SMK. 80% SMA negeri memiliki laboratorium multimedia sedangkan SMA swasta 50%. Dan sudah 80% yang memiliki laboratorium IPA lengkap yaitu fisika, biologi, dan kimia. Sedangkan kondisi memprihatinkan terjadi pada SMA swasta karena baru 10% sekolah yang memiliki 3 laboratorium IPA dan 30% yang memiliki 2 laboratorium IPA. Maka untuk memenuhi kualitas pendidikan standar sarana dan prasarana harus diupayakan untuk dipenuhi dengan baik.⁷

Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan, ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah lengkap maupun yang belum lengkap tetap perlu dikelola sedemikian rupa agar semua prosesnya jelas, bisa dipertanggung jawabkan, dan pada akhirnya memiliki nilai manfaat. Seorang manajer atau pengelola sarana dan prasarana di sekolah merupakan sumber daya manusia yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah. Keberadaannya sangat penting dalam suatu sistem organisasi sekolah. Sebab, jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, maka mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat menurun sehingga tidak akan mampu menunjang pembelajaran di sekolah dan menurunkan motivasi siswa dalam belajar.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang manajemen pendidikan yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang akan menjadi fokus

⁷ Latief, *Standar Sarana Sekolah Belum Terpenuhi, Kualitas pun Sulit Terpenuhi!*, (Jakarta: Kompas.com, 2009), dalam artikel di <https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/22/0803109/~Edukasi~News> di akses pada 12 April 2023.

penelitian. Di mana MTsN 4 Trenggalek sebagai objek penelitiannya. Ini dikarenakan setiap lembaga pendidikan memiliki manajemen sarana dan prasarana yang berbeda-beda, oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di lembaga sekolah tersebut.

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di MTs Negeri 4 Trenggalek karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah dengan cukup banyak peminat di daerahnya, ini karena pendidikan yang dilakukan di lembaga sekolah tersebut terlaksana dengan baik dengan di dukung sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mencetak lulusan yang bermutu. Walaupun lembaga sekolah ini terletak di salah satu kecamatan kecil dan di kelilingi perkampungan, akan tetapi MTs Negeri yang satu ini mempunyai daya saing yang tinggi dengan tenaga pengajar yang kompeten. Selain itu, dengan keberadaan lembaga sekolah yang berada di perkampungan ini justru bisa membuat situasi pembelajaran menjadi lebih nyaman, aman, dan sehat karena letaknya yang tidak ramai atau padat lalu lintas tidak akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Bukti MTs Negeri 4 Trenggalek ini mampu bersaing dengan madrasah/sekolah lain yaitu tercatatnya siswa dari sekolah ini menjadi bagian dari peserta didik MAN Insan Cendekia yang lulus jalur Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB).⁸ Selain itu, sekolah ini juga unggul dalam pendidikan agamanya yaitu bagaimana sekolah ini mengajarkan pendidikan Islam seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di sekolah. Ini dapat dikatakan salah satu keunggulan karena tidak semua lembaga sekolah di daerah tersebut mengajarkan pembiasaan tersebut.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 4 Trenggalek tentang manajemen sarana dan prasarana mengingat betapa pentingnya pengelolaan pada sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis dengan judul

⁸ Khoirul Masruri, Siswa MTs Negeri 4 Trenggalek Berhasil Masuk Madrasah Favorit, (Trenggalek: Website MTs Negeri 4 Trenggalek, 2021) dalam artikel <https://mtsnegeri4trenggalek.sch.id/artikel/siswa-mts-negeri-4-trenggalek-berhasil-masuk-madrasah-favorit> di akses pada 17 Oktober 2022.

⁹ Hasil observasi melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan MTs Negeri 4 Trenggalek pada 15 Oktober 2022.

“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Trenggalek)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini akan di batasi agar tidak menyimpang ke mana-mana. Adapun fokus penelitian ini adalah perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari fokus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek ?
- b. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek ?
- c. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek ?
- d. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek.
4. Untuk mendeskripsikan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola khususnya dalam dunia pendidikan sehingga bisa memberikan gambaran terkait dengan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa, serta agar dapat menjadi pertimbangan ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala madrasah sebagai informasi akan pentingnya manajemen sarana dan prasarana sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Serta memberikan dorongan kepada kepala madrasah untuk menggerakkan semua warga sekolah agar mau bekerja sama untuk meningkatkan

motivasi belajar dengan cara mengelola bersama-sama sarana dan prasarana di lembaganya.

b. Bagi Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi wakil kepala bidang sarana dan prasarana sebagai acuan dalam mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaga sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman bagi guru tentang pentingnya penerapan manajemen sarana prasarana yang baik khususnya penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar tumbuh rasa kepedulian terhadap penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah serta dapat menjadi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan pengetahuan dan bahan rujukan dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya mengurangi terjadinya kesalahpahaman maupun penafsiran pembaca dalam mencermati judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Trenggalek)”, maka diperlukan suatu penegasan istilah sebagai kata kunci. Penegasan istilah tersebut akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya untuk mengelola atau mengatur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁰ Manajemen sarana dan prasarana khususnya di bidang pendidikan adalah proses pengurusan, pengaturan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan agar berfungsi sesuai atau menurut fungsinya masing-masing untuk menunjang pembangunan pendidikan secara menyeluruh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹¹

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang akan dibahas terdapat empat kegiatan, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

1) Perencanaan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi,

¹⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 15.

¹¹ Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang: Sukabina Press, 2018), hal. 9.

distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.¹²

- 2) Pengadaan sarana dan prasarana adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹³
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang atau benda yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien.¹⁴
- 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi, kegunaan dan pemanfaatan suatu sarana dan prasarana dengan cara memelihara, memperbaiki, dan menyempurnakannya sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat lebih tahan lama dalam pemakaiannya.¹⁵

b. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* artinya dorongan atau daya penggerak. Maksudnya, motivasi sebagai kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu. Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasi terhadap semua situasi yang

¹² Annisa, dkk, *Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 2 Binjai*, Jurnal Sabilarrrsyad, UIN Sumatera Utara, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 71.

¹³ Dhinik Nur fauziyah, dkk, *Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Tuna Netra di Kota Sukabumi*, Jurnal Ilmiah Muqoddimah, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Vol. V, No. 1, Februari 2021, hal. 53.

¹⁴ Rindy Liffia, *Pemeliharaan dan Penggunaan Sarana Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MI Ma'arif Jenangan Ponorogo*, Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, Vol. II, No. 2, Desember 2021, hal. 126.

¹⁵ Asnita, *Analisis Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMK Negeri 3 Padang*, Jurnal EcoGen, Universitas Negeri Padang, Vol. I, No. 4, Desember 2018, hal. 721.

ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.¹⁶ Motivasi belajar diartikan sebagai seluruh daya penggerak yang ada di dalam diri seorang siswa yang bisa menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Siswa sendiri diartikan sebagai orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Uno, motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional pada penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Trenggalek)” ini yaitu mengenai bagaimana proses atau kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaganya. Proses atau kegiatan manajemen sarana dan prasarana dalam hal

¹⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9.

¹⁷ Manatap Sitorus, *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. VI, No. 1, April 2022, hal. 1771.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 23.

ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 4 Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai suatu karya ilmiah, dalam penulisan skripsi ini sudah seharusnya memenuhi syarat sistem dan logis. Di mana dirumuskan dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan proposal ini didasarkan pada buku pedoman skripsi.¹⁹ Secara teknik penulisan proposal pada pembahasan penelitian ini mencakup dari tiga bagian, pertama, bagian awal skripsi yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang memuat beberapa bab dengan susunan atau sistematika penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dengan dokumen yang relevan, serta biodata penulis.

Pada penyusunan penelitian ini memuat enam bab, yang mana bab satu dengan bab yang lain terdapat keterkaitan, ketergantungan secara sistematis, yang artinya pembahasan dalam skripsi ini disusun secara berurutan dari bab pertama sampai bab enam. Penyusunan secara sistematis ini sendiri bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman

¹⁹ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian BAB I Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Dalam konteks penelitian menguraikan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek. Pada bagian fokus dan pertanyaan penelitian menjelaskan tentang batasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek yang tidak lain berisi mengenai upaya-upaya yang di lakukan antara lain perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan. Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan di capai dari proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan dalam keterkaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Trenggalek. Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti, hal ini di maksudkan agar pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang

terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan realistis dari lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada BAB Kajian Pustaka di sini memuat tentang uraian mengenal tinjauan pustaka terkait dengan judul penelitian, yang berisi teori-teori. Pertama, manajemen sarana dan prasarana. Kedua, motivasi belajar. Ketiga, penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian yang sama atau mirip dari hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian. Keempat, paradigma penelitian yang membahas bagaimana cara berpikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pendekatan dan jenis penelitian berisikan jenis dan pendekatan yang digunakan dan alasan menggunakan jenis pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti pada bagian ini menguraikan tentang karakteristik penelitian kualitatif, dengan peneliti sebagai *human instrument* yang terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian menjelaskan tentang lokasi dari penelitian ini di laksanakan yang di jelaskan dalam bentuk letak geografis lokasi penelitian tersebut. Data dan sumber data menjelaskan mengenai data yang didapatkan dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data, pada bagian ini menjelaskan bagaimana dalam menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian memuat urutan atau tahapan yang akan dilakukan selama pra-lapangan, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data serta temuan penelitian. Deskripsinya sendiri menyajikan paparan data mengenai manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 4 Trenggalek. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan

Pada BAB ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori tersebut. Temuan dari penelitian itu dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau bahkan dapat menolak dari temuan sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan temuan baru dan belum ditemukan sama sekali sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan yang benar-benar baru.

f. Bab VI Penutup

Pada BAB ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pernyataan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, dan saran ditujukan bagi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru, siswa dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahkan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.